

Interaksi Sosial Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah Di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

by Riska Khoiriah Hasaibun

Submission date: 03-May-2024 10:47PM (UTC-0500)

Submission ID: 2370468091

File name: Jurnal_Riska.docx (74.65K)

Word count: 3866

Character count: 24904

Interaksi Sosial Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah Di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Riska Khoiriah Hasaibun

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Irwansyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Jailani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: rizkakhairiah02@gmail.com

Abstract

The problems examined in this research are related to social interactions between NU and Muhammadiyah in Sungai Korang Village. The two organizations can work together amidst bigotry and differences of opinion. The aim of this research is to determine the factors and forms of social interaction between the NU organization and Muhammadiyah in Sungai Korang village. This research uses a descriptive method with a qualitative research type. The data collection techniques are observation, direct interviews with experts in the field, and documentation. The theory used in this research is Gillin and Gillin's social interaction theory. This theory explains the factors and forms of social interaction in society in the form of activities that create cooperation between people, harmony and harmony in two organizations. The results of this research show that social interaction is influenced by several factors, including: Establishing family relationships, recognition of differences in understanding, high level of meetings, goals to be achieved together, wisdom from the leaders of both organizations who are always good role models. This research also found forms of associative interaction in the form of cooperation in the security sector, mutual cooperation in providing energy, materials and congregations to attend recitations, prioritizing good communication models when organizations make mistakes (accommodation). In any justification where others are invited to participate, or the marriage of different organizations (assimilation). Meanwhile, the dissociative form is competition in the form of words containing envy, and comparing organizations and contraventions can take the form of incitement.

Keywords: Social Interaction, NU Organization, Muhammadiyah Organization

Abstrak

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan interaksi sosial antara NU dan Muhammadiyah di Desa Sungai Korang. Kedua organisasi dapat bekerja sama di tengah kefanatikan dan perbedaan pendapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dan bentuk interaksi sosial organisasi NU dengan Muhammadiyah di desa Sungai Korang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara langsung dengan ahli di bidangnya, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi sosial Gillin dan Gillin. Teori ini menjelaskan faktor dan bentuk interaksi sosial dalam masyarakat berupa kegiatan yang menciptakan kerjasama antar manusia, keselarasan dan keharmonisan dalam dua organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Menjalin hubungan kekeluargaan, Pengakuan akan perbedaan pemahaman, Tingginya pertemuan, Tujuan yang ingin dicapai bersama, Hikmah dari pimpinan kedua organisasi yang selalu menjadi teladan yang baik. Penelitian ini juga menemukan bentuk-bentuk interaksi asosiatif berupa kerjasama di bidang keamanan, gotong royong dalam penyediaan energi, materi sampai jama'ah untuk mengikuti pengajian, mengutamakan model komunikasi yang baik ketika organisasi melakukan kesalahan (akomodasi). dalam setiap pembenaran dimana orang lain diundang untuk berpartisipasi, atau perkawinan dari organisasi yang berbeda (asimilasi). Sedangkan bentuk disosiatifnya

Received April 01, 2024; Accepted Mei 04, 2024; Published Mei 31, 2024

* Riska Khoiriah Hasaibun, : rizkakhairiah02@gmail.com

adalah persaingan dalam bentuk kata-kata yang mengandung rasa iri, dan membandingkan organisasi dan kontravensi dapat berupa penghasutan.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Organisasi NU, Organisasi Muhammadiyah

LATAR BELAKANG

Di Desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, interaksi sosial antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah menjadi topik utama kajian ini. Masyarakat di desa Sungai Korang yang terdiri dari dua ormas Islam yaitu NU dan Muhammadiyah yang mayoritas oleh organisasi NU. Kerukunan antar umat beragama sebagaimana dimaksud dalam organisasi NU dan Muhammadiyah adalah hubungan antar umat beragama yang dilandasi oleh prinsip-prinsip seperti toleransi, saling pengertian, menghargai, kesetaraan dalam mengamalkan agama masing-masing, dan kerja sama dalam bidang sosial, urusan nasional, dan kenegaraan.

Interaksi sosial antara organisasi NU dan Muhammadiyah dapat dilihat di desa Sungai Korang saat mereka berkolaborasi dan bekerja sama di tengah masyarakat. Kerja sama tersebut tidak hanya kerja sama sosial, bahkan tidak terkecuali dalam kegiatan keagamaan, kedua ormas ini saling berpartisipasi. Di desa Sungai Korang meskipun memiliki pemahaman yang berbeda namun mereka dapat hidup rukun satu sama lain dan saling menghargai dalam hal sosial.

Interaksi sosial antara organisasi NU dan Muhammadiyah dapat dilihat di desa Sungai Korang saat mereka berkolaborasi dan bekerja sama di tengah masyarakat. Kerja sama tersebut tidak hanya kerja sama sosial, bahkan tidak terkecuali dalam kegiatan keagamaan, kedua ormas ini saling berpartisipasi. Di desa Sungai Korang meskipun memiliki pemahaman yang berbeda namun mereka dapat hidup rukun satu sama lain dan saling menghargai dalam hal sosial.¹

Tentu saja, untuk memupuk perdamaian dan menciptakan tujuan bersama yang saling menguntungkan, diperlukan kerja sama dan pengembangan ikatan sosial yang positif dalam interaksi sosial. Di sisi lain, interaksi sosial adalah proses dimana individu berkomunikasi dan mempengaruhi perilaku dan ide satu sama lain. Pada dasarnya, interaksi antarpribadi adalah hal yang membuat orang-orang dalam masyarakat menjadi

¹ Haedar Nashir & Din Syamsuddin, *Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia: Refleksi Dan Agenda Muhammadiyah Ke Depan* (Jakarta: MIZAN Publishing House, 2015). Hlm 289

utuh; orang saling mempengaruhi, mengubah atau meningkatkan perilaku satu sama lain, dan sebaliknya.²

Kerukunan di masyarakat desa Sungai Korang merupakan fenomena menarik yang jarang terlihat di tempat lain atau di desa lain. Kebanyakan orang yang tinggal di tempat lain adalah anggota organisasi Muhammadiyah, dan jika organisasinya NU, maka agamanya juga NU. Karena keharmonisan kehidupan masyarakat di desa Sungai Korang sulit membedakan siapa yang termasuk kelompok NU dan siapa yang termasuk kelompok Muhammadiyah karena kehidupan masyarakat yang saling harmonis tersebut satu sama lain di desa Sungai Korang.

Dalam organisasi ini terlihat jelas bahwa NU dan Muhammadiyah rukun. Tingkat toleransi masyarakat untuk menghargai variasi ajaran adat cukup tinggi. Misalnya masalah shalat qunut pada shalat subuh atau banyaknya rakaat shalat tarawih. Di Desa Sungai Korang, yang mayoritas penduduknya adalah NU, umat Muhammadiyah tidak dicela karena meninggalkan shalat qunut atau hanya melafalkan shalat tarawih delapan rakaat. Baik di Muhammadiyah maupun di NU, mereka tetap saling menghargai dan sepakat bahwa Islam adalah yang terpenting.³

Meski terdapat perbedaan agama atau ibadah, namun seluruh organisasi kemasyarakatan di Desa Sungai Korang khususnya Muhammadiyah dan NU saling menghormati satu sama lain. Kelompok-kelompok ini sering bekerja sama dan saling mendukung, dan penduduk setempat mengambil bagian di dalamnya. Kegiatan yang diselenggarakan bersama antara lain Sholat Idul Fitri dan Idul Adha, Kurban, Tahun Baru Islam, Hari Santri. Meski Idul Fitri dirayakan pada hari yang berbeda, namun kedua organisasi tersebut merayakannya bersama sebanyak dua kali tanpa menimbulkan konflik, perselisihan, bahkan saling menghormati. Usai salat Idul Fitri, sudah menjadi tradisi desa untuk “makan bersama”. Bagi masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Korangi, ini adalah momen adat dimana, apapun afiliasinya, masyarakat bersatu. Membawakan makanan tradisional Idul Fitri, berkumpul dengan orang-orang terkasih dan lingkungan sekitar, dan mungkin bertukar makanan khas dengan warga lainnya.

Meski sering terjadi perselisihan di lingkungan sekitar yang hampir langsung melibatkan nama organisasi keagamaan, namun interaksi yang terjadi di organisasi

² Waluyo and others, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hlm 43

³ Nurpitasari and Eny, *Fenomena Kerukunan NU Dan Muhammadiyah Studi Kasus Di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, Laporan Praktek Kerja* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010). Hlm 4

keagamaan Desa Sungai Korang telah menjadi kenyataan kehidupan sosial di masyarakat. Mereka bisa bekerja sama satu sama lain dan berinteraksi meski ada kefanatikan dalam organisasi keagamaan. Peneliti tertarik untuk mengkaji interaksi sosial NU dan Muhammadiyah di Desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, lebih detail karena konteks sosial seperti ini.

KAJIAN TEORITIS

Interaksi Sosial

Manusia membutuhkan orang lain untuk kehidupan sosial. Sangat penting bagi orang-orang untuk berkomunikasi secara efektif satu sama lain melalui kata-kata lisan dan sinyal non-verbal. Hasilnya adalah proses sosial. Proses sosial merupakan interaksi atau hubungan antar manusia yang saling mempengaruhi. Proses sosial hanya dapat terjadi dalam konteks interaksi sosial, karena tanpanya hidup berdampingan tidak mungkin terjadi.⁴ Hubungan yang berkembang antara individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok disebut sebagai interaksi sosial. Oleh karena itu, hubungan sosial menandai awal dari keberadaan sosial karena masyarakat tidak dapat hidup tanpanya. Kontak sosial adalah pertukaran informasi dua arah antara orang-orang.⁵ Orang terhubung, berbagi informasi, dan acara berdampak satu sama lain dan mengarah pada tindakan. Menurut Thibaut dan Kelley, interaksi adalah interaksi peristiwa yang terjadi ketika dua atau lebih individu hadir atau berbicara satu sama lain.⁶

Dalam Islam, komunikasi berupaya menjalin tali keterikatan dan kekeluargaan, serta persahabatan, di mana ada kewajiban untuk saling mendukung perbuatan baik dan menjaga dari keburukan.

Ayat Al-Quran tentang silaturahmi terdapat dalam Q.S An-Nisa:1 berikut ini :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan Allah menciptakan pasangannya dari dirinya dan dari keduanya Allah

⁴ Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2005). Hlm 21

⁵ Rahmawati Farida and Sri Muhammad Kusumantoro, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Klaten: Cempaka Putih, 2019). Hlm 27

⁶ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru Press, 2017). Hlm 138

memperkebangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan namanya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". (Q.S An-Nisa:1)

Robert M.Z. Lawang mendefinisikan interaksi sosial sebagai proses di mana individu yang berbicara satu sama lain mempengaruhi pikiran dan perilaku satu sama lain.⁷ Hubungan sosial yang dinamis, interaksi sosial melibatkan pertukaran antar individu, antar kelompok orang, dan antara individu dengan kelompok individu.

Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Jika dua persyaratan tidak terpenuhi, kontak sosial tidak mungkin dilakukan. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa hubungan sosial memerlukan dua hal agar dapat terwujud, yaitu:⁸

- a. Kontak Sosial, Hubungan langsung antara dua orang, baik melalui sentuhan, ucapan, atau interaksi tatap muka, disebut sebagai kontak sosial. Dengan kemajuan teknologi, komunikasi antar manusia kini dapat dilakukan melalui telepon, telegram, radio, dan lain-lain, tanpa memerlukan kontak fisik langsung.
- b. Komunikasi, Penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain, baik secara langsung maupun melalui penggunaan alat agar orang lain dapat bereaksi, merupakan proses komunikasi. Sikap dan perasaan kelompok dapat dikomunikasikan kepada kelompok dan individu lain. Setelah itu, ini berfungsi sebagai sumber untuk menentukan reaksi mana yang harus dilakukan.

Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam interaksi sosial sebagai berikut :⁹

1. Imitasi adalah keinginan untuk meniru orang lain. Meskipun peniruan merupakan suatu proses dalam interaksi sosial yang menjelaskan mengapa dan bagaimana keseragaman pemikiran dan perilaku muncul di antara banyak orang, namun peniruan bukanlah dasar mendasar dari interaksi sosial.
2. Proses menerima sudut pandang atau norma perilaku orang lain tanpa terlebih dahulu mengkritiknya disebut sugesti.

⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori Dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm 315

⁸ Setiadi and Ely M., *ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm 99

⁹ Soyomukti. Hlm 316

3. Keinginan untuk mengidentifikasi diri sebagai individu yang sama dengan individu lain dikenal dengan istilah identifikasi. Anak muda tidak menyadari adanya kecenderungan ini, yaitu menginternalisasikan dan mengeksternalisasikan sifat-sifat seseorang.
4. Istilah "simpati" mengacu pada ketertarikan pada orang lain. Daripada didasarkan pada alasan, simpati adalah perasaan. Ketika dua orang atau lebih setara, hubungan simpati memupuk kerja sama di antara mereka.
5. Ketika dua orang telah mengembangkan hubungan kerja sama berdasarkan simpati, introspeksi digambarkan sebagai tindakan seolah-olah perilaku seseorang tertanam dalam diri orang lain.

Faktor Penghambat Interaksi Sosial

Adapun faktor penghambat interaksi sosial adalah sebagai berikut :

1. Ada kesenjangan konseptual dan kultural antara Muhammadiyah dan NU.
2. Dengan perspektif ibadah yang beragam, NU menganut ajaran adat sedangkan Muhammadiyah mengusung gagasan-gagasan baru.
3. Ketika salah seorang anggota keluarga atau kerabat dari keluarga Muhammadiyah meninggal dunia dan keluarganya tidak mengadakan tahlilan atau yasinan seperti yang lazim dalam masyarakat, misalnya, terjadi penyelesaian sosial yang negatif.
4. Faktor kurangnya ilmu pengetahuan oleh masyarakat NU dan Muhammadiyah sehingga menjadi faktor penghambat interaksi antara masyarakat NU dan Muhammadiyah.

Proses Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin ada dua bentuk yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif yaitu sebagai berikut :¹⁰

- A. Proses Asosiatif, Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok yang satu dengan lainnya dimana proses ini menghasilkan tujuan yang sama.¹¹ Proses asosiatif adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama
2. Akomodasi

¹⁰ Gillin and Dan Gillin., *Cultural Sociolog, a Revision of An Introduction to Sociology* (New York: The Macmillan Company, 1954). Hlm 501

¹¹ Saputri and Yetti Rahmi, 'Interaksi Sosial', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2017.

3. Asimilasi

B. Proses Disosiatif, Proses disosiasi merupakan salah satu bentuk perlawanan oposisi, yang dicirikan sebagai cara untuk melawan individu, kelompok, atau norma yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konflik digambarkan sebagai kurangnya pemahaman atau ketidaksepakatan antara kelompok atau gagasan yang berlawanan, dan proses disosiasi dapat mengarah pada hal tersebut.¹² Proses Disosiatif diantaranya sebagai berikut :

1. Persaingan
2. Kontravensi
3. Pertentangan atau Pertikaian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan representasi non-numerik lainnya. Pendekatan kualitatif juga berusaha untuk melihat secara menyeluruh sebanyak mungkin fakta yang dibutuhkan tentang orang, kelompok, komunitas, organisasi, dan bisnis yang dapat dijelaskan secara ilmiah.¹³ Penelitian ini dilakukan di desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus -Desember 2023. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara langsung dengan ahli di bidangnya, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Interaksi Sosial NU dan Muhammadiyah di Desa Sungai Korang

Masyarakat Desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, menganut agama Islam secara eksklusif, NU dan Muhammadiyah adalah dua kelompok agama utama di daerah tersebut. Kedua kelompok inilah yang paling banyak dianut, ada pula yang menganut Jama'ah Tabligh atau Salafi. Meskipun banyak masyarakat di Desa Sungai Korang yang masih mengikuti adat istiadat Muhammadiyah, namun terlihat jelas dari pertumbuhan dan aktivitas NU bahwa mereka kini mendominasi di sana. Meski NU dan Muhammadiyah berbeda pandangan dalam isu agama, namun tidak ada alasan bagi mereka untuk bekerja sama, akur, atau bahkan hidup berdampingan dalam isu-isu sosial.

¹² Aisyah, 'Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama', *Jurnal Dakwah Tabligh*.

¹³ Siyoto Sandu and Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2001). Hlm 28

Berbeda dengan Muhammadiyah yang tergolong organisasi baru dari segi kepengurusan, NU sudah berdiri sejak lama. Interaksi sosial di Desa Sungai Korang tidak terhambat dengan hadirnya organisasi Muhammadiyah, padahal tatanan dusun tersebut memungkinkan terjadinya adaptasi berbagai adat istiadat Muhammadiyah.

Berdasarkan temuan penelitian, para informan senantiasa berusaha membantu satu sama lain agar bisa bergaul dengan tetangganya yang mempunyai sudut pandang berbeda terhadap organisasi baik di dalam maupun di luar organisasi. Warga Muhammadiyah dan NU bisa rukun dalam keseharian dengan mengesampingkan perbedaan, saling nyengir, dan menyapa saat lewat. Keterbukaan timbal balik telah dilakukan oleh kelompok muhammadiyah dan NU dalam upaya membina kaum kekerabatan meskipun berbeda pandangan.

Di Dusun Sungai Korang banyak terjadi interaksi sosial antara organisasi Muhammadiyah dan NU. Gotong royong, Tabligh Akbar, pengajian besar, Yasinan, Tahlilan, 17 Agustus, kegiatan RT, dan acara sosial lainnya merupakan contoh hubungan sosial yang diusung NU dan Muhammadiyah. Lebih jauh lagi, ketika warga Desa Sungai Korang secara konsisten mengutamakan emosi “pekewuh” atau “tidak menyenangkan” dalam hubungan mereka, maka sikap mementingkan diri sendiri benar-benar larut dalam rasa kebersamaan. Misalnya saja, sebagian warga Muhammadiyah tetap berkumpul dan mengaji secara kolektif pada saat kematian, biasanya terpisah dari keluarga karena tetangga, selama tradisi yasinan, yang berlangsung antara tujuh hari hingga seribu hari dan diamalkan oleh NU. masyarakat. menutup.

Selain itu, sepinggal salah seorang penganut paham muhammadiyah, ada pula yang meneruskan adat istiadat sehari-hari dan mengajak tetangga terdekat yang mempunyai pendapat berbeda. Namun, sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan warga NU. Muhammadiyah kerap mengaji selama tiga hari, itupun hanya sekelompok kecil teman dekat dan sanak saudara.

Di Desa Sungai Korang, NU dan Muhammadiyah mempunyai sikap saling menghormati dan kooperatif. Mereka bahkan tidak ingin mengabaikan adat istiadat yang sudah lama ada atau mengacaukan perbedaan; sebaliknya, mereka hanya ingin diperlakukan dengan bijak. Dalam hal ini, interaksi sosial mereka menciptakan proses sosial yang lebih erat yang pada akhirnya meningkatkan hubungan di Desa Sungai Korang.

Interaksi Individu NU dan Individu Muhammadiyah Di Desa Sungai Korang

a. Interaksi Dalam Kegiatan Keagamaan Warga NU dan Muhammadiyah di Desa Sungai Korang

1. Sholat Berjamaah di Mesjid, Seperti paparan wawancara saya dengan Bapak Efriadi Harahap warga NU Desa Sungai Korang mengatakan bahwa :¹⁴ *“Kalau untuk masalah sholat berjamaah di mesjid kami tidak ada larangan apapun pada warga Muhammadiyah atau masyarakat umum lainnya sholat di mesjid kami. Karena mesjid kan tempat umum. Kadang juga kami sedang berkumpulnya di warung ngopi-ngopi, duduk-duduk santai di warung tiba waktu adzan baik itu dari warga NU maupun warga Muhammadiyah kami bersiap” untuk sholat yang dekat dengan mesjid dimana kami ngopi tersebut, dan itu pun kadang dekat dengan tempat tinggal kami dekat dengan mesjid tersebut”*
2. Mengundang Guru Dalam Memperingati Hari Besar Islam atau pun Tabligh Akbar, Dalam kegiatan Tabligh Akbar memperingati hari besar Islam masyarakat NU dan Muhammadiyah di desa Sungai Korang bekerja sama dalam mensukseskan dan melancarkan kegiatan peringatan hari besar Islam. Masyarakat NU dan Muhammadiyah ikut serta ber ramai-ramai menghadiri kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut. Seperti hasil wawancara saya dengan Ustadz Ali Imran Hasibuan sebagai pemuka agama NU Desa Sungai Korang mengatakan bahwa :¹⁵ *“Kerjasama yang dilakukan secara terencana berkolaborasi yaa memang belum ada tetapi dari warganya yaa kerja samanya bagus, misalnya dalam memperingati hari besar Islam ada kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW dari NU, Muhammadiyah biasanya membantu, seperti membantu dalam keamanan, membagikan minuman atau pun snack Muhammadiyah ikut andil dalam kerjasama dan bahu membahu didalam kegiatan tersebut. Sebaliknya dari Muhammadiyah mengadakan kegiatan apa yaa warga NU ikut membantu juga”*

b. Interaksi Dalam Kegiatan Sosial Warga NU dan Muhammadiyah di Desa Sungai Korang

1. Kerja Bakti, Meskipun teknologi modern telah membawa kemajuan dalam masyarakat, namun tugas-tugas berskala besar yang melibatkan banyak orang masih diselesaikan secara berkelompok, baik itu proyek pengabdian masyarakat tingkat desa seperti membersihkan kuburan, masjid, atau lingkungan sekitar. Menjelang Ramadhan, sebagian warga Desa Sungai Korang membersihkan makam anggota keluarga mereka yang telah meninggal sebagai bagian dari ritual rutin. Tujuan

¹⁴Bapak Efriadi Harahap, Warga NU Desa Sungai Korang, 12 Oktober 2023

¹⁵Ustadz Ali Imran Hasibuan Pemuka Agama NU Desa Sungai Korang, 13 Oktober 2023

pembersihan kuburan adalah untuk menjamin lingkungan sekitar kuburan keluarganya juga terlihat indah dan bersih. Pasalnya, sebelum Ramadhan, masyarakat biasanya membersihkan masjid, lingkungan desa, dan kuburan. Selain itu, kegiatan pembersihan makam biasanya dilanjutkan dengan doa untuk anggota keluarga yang meninggal.

c. Interaksi Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Warga NU dan Muhammadiyah di Desa Sungai Korang

1. Sripah Kematian, Pada acara Sripah kematian, masyarakat NU dan Muhammadiyah di desa Sungai Korang berinteraksi dalam hal sosial keagamaan. Ketika seseorang meninggal dunia, orang lain akan merasakan simpati, terutama tetangga dan keluarga terdekat. Tanpa disadari, warga Dusun Sungai Korang saling berinteraksi dalam situasi ini. Seperti halnya perkataan Ustadz Liyan Lubis pemuka agama NU :¹⁶
“Disini kalau soal melayat atau Tahlilan kita sama-sama menghormati dan berkunjung (melayat) baik itu warga Muhammadiyah sekali pun sama-sama melayat kerumah duka. Disini kita tidak memandang organisasinya apa kalau berduka kita sama-sama toleransi. Bahkan dari NU masih ada tradisi kematian 3 harian, 7 harian, 14 harian, ada beberapa warga Muhamamdiyah yang ikut hadir ikut mendoakan, datang ke pengajian, hanya sebatas ikut merasakan dan menghormati”

d. Interaksi Dalam Kegiatan Pendidikan Warga NU dan Muhammadiyah di Desa Sungai Korang

1. Sekolah Dasar Sungai Korang, Interaksi sosial antara masyarakat NU dan Muhammadiyah di desa Sungai Korang juga terjadi di sekolah dasar desa Sungai Korang. Dimana orang tua murid dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut tanpa mempersoalkan sejarah sekolah tersebut, atau pun guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Karena mereka meyakini bahwa melalui pendidikan akan muncul penerus-penerus perjuangan NU dan Muhammadiyah yang berbudi luhur, yang memperkuat kedua ormas tersebut. Seperti pendapat salah satu Warga Muhammadiyah Bapak Muhammad Ihsan Hasibuan mengatakan bahwa :¹⁷
“Menurut saya pendidikan itu sangat penting apalagi untuk zaman sekarang. Di tingkat sekolah Sd 0704 desa Sungai Korang anak saya bersekolah dan saya tidak melarang anak saya untuk bergaul dengan anak-anak lainnya. Karena menurut saya perkembangan dan wawasan disekolah sangat membantu untuk perkembangan ilmu

¹⁶Ustadz Liyan Lubis Pemuka Agama NU Desa Sungai Korang, 17 Oktober 2023

¹⁷Bapak Muhammad Ihsan Hasibuan Warga Muhammadiyah Desa Sungai Korang, 18 Oktober 2023

pengetahuan anak saya. Dan perbedaan” itu tidak ada di Sd 0704 desa Sungai Korang semua sama baik itu anak NU maupun anak Muhammadiyah semua sama sebagai pelajar untuk menuntut ilmu di sekolah tidak ada perbedaan satu sama lain”

Mencermati berbagai penjabaran diatas melalui penjelasan berbagai informan serta fakta ilmiah yang peneliti temukan mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial NU dan Muhammadiyah yang terjalin di desa Sungai Korang hubungan yang terjalin antar keduanya begitu dinamis. Jika merujuk pada pembagian bentuk proses sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin, yakni bentuk asosiatif dan bentuk disosiaif, setidaknya dua hal tersebut dapat dijumpai dalam dinamika sosial yang berlangsung di desa Sungai Korang. Dalam arti dengan kehadiran NU dan Muhammadiyah ditengah kompleksitas dan heterogen masyarakat desa Sungai Korang jelas membawa sisi pro dan kontra dari masyarakat, sebuah konsekuensi logis yang tidak dapat dihindarkan.

Adapun faktor penghambat interaksi NU dan Muhammadiyah di desa Sungai Korang adalah Ada kesenjangan konseptual dan kultural antara Muhammadiyah dan NU. Komunitas NU mengikuti tradisi atau budaya yang dianut oleh penduduk Jawa secara keseluruhan. Mereka berdoa kepada mereka yang telah meninggal dengan harapan menerima manfaat, banyak ritual ziarah ke kuburan orang-orang kudus atau tokoh agama. Hal ini tidak dilakukan oleh umat Muhammadiyah karena dianggap *bid'ah*. Hal inilah yang terkadang menghambat interaksi sosial antara kelompok Muhammadiyah dan NU.

Dengan perspektif ibadah yang beragam, NU menganut ajaran adat sedangkan Muhammadiyah mengusung gagasan-gagasan baru. Selain itu, NU mematuhi aturan yang ditetapkan oleh Al-Quran, Hadits, Ijma, dan Qiyas. Muhammadiyah, di sisi lain, hanya mengikuti Al-Quran dan Hadits. Ilustrasi ubudiyah adalah shalat qunut yang termasuk dalam shalat subuh oleh ajaran NU dan merupakan sunnah; walaupun tidak dilakukan, dianjurkan untuk melakukan sujud syahwi, berbeda dengan ajaran Muhammadiyah yang melarang atau memandangnya sebagai *bid'ah*.

Dan terakhir faktor kurangnya ilmu pengetahuan oleh masyarakat NU dan Muhammadiyah sehingga menjadi faktor penghambat interaksi antara masyarakat NU dan Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial di lingkungan ormas NU dan muhammadiyah saling bekerjasama dan bertoleransi meskipun terdapat perbedaan paham di desa Sungai Korang dan hubungan sosial tersebut tercermin dari interaksi sosial ormas NU

dan muhammadiyah yang hidup berdampingan secara damai. Kesimpulan ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data pada bab-bab sebelumnya. Permasalahan kecil tidak akan terlalu berdampak besar sampai menimbulkan perdebatan yang signifikan dan berlarut-larut. Hal ini menunjukkan eratnya ikatan sosial yang terjalin di Desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, antara kelompok Muhammadiyah dan NU.

SARAN

Masyarakat dan pemerintah desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, mendapat anjuran dari peneliti dalam penelitian ini untuk selalu menjaga desanya tetap aman dan bebas dari isu-isu yang dibawa oleh kelompok atau organisasi. Menjaga keharmonisan sosial agar pemerintahan desa di Desa Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, dapat terus mengawasi keadaan desa. Pemerintah desa hendaknya mendorong program desa keagamaan yang dapat mendukung peningkatan hubungan interaksi sosial guna mendukung hubungan interaksi sosial yang lebih baik. Dan mendorong lebih banyak generasi muda untuk berpartisipasi sesuai dengan pemahamannya. Selain itu, ketika ada permasalahan kecil yang membutuhkan tokoh agama, maka diperlukan tokoh agama kelas menengah sebagai wadah diskusi dan mediasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, 'Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama', *Jurnal Dakwah Tabligh*
- Farida, Rahmawati, and Sri Muhammad Kusumantoro, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Klaten: Cempaka Putih, 2019)
- Gillin, and Dan Gillin., *Cultural Sociolog, a Revision of An Introduction to Sociology* (New York: The Macmillan Company, 1954)
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru Press, 2017)
- Nurpitasari, and Eny, *Fenomena Kerukunan NU Dan Muhammadiyah Studi Kasus Di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, Laporan Praktek Kerja* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010)
- Sandu, Siyoto, and Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2001)
- Saputri, and Yetti Rahmi, 'Interaksi Sosial', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2017

Setiadi, and Ely M., *ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR* (Jakarta: Kencana, 2017)

Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori Dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2005)

Syamsuddin, Haedar Nashir & Din, *Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia: Refleksi Dan Agenda Muhammadiyah Ke Depan* (Jakarta: MIZAN Publishing House, 2015)

Waluyo, Suwardi, Agung Feryanto, and Tri Haryanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

WAWANCARA

Bapak Muhammad Yasir Hasibuan, Kepala Desa Sungai Korang, 11 Oktober 2023

Ustadz Ali Imran Hasibuan, Ustadz Liyan Lubis Pemuka Agama NU Desa Sungai Korang, 13 Oktober 2023

Bapak Muhammad Arifin Hasibuan, Bapak Junaedi Hasibuan Pemuka Agama Muhammadiyah Desa Sungai Korang, 16 Oktober 2023

Bapak Efriadi Harahap, Bapak Ahmad Budiman Hasibuan, Bapak Muhammad Ihsan Hasibuan, Kak Sri Agustina Hasibuan Warga NU dan Muhammadiyah Desa Sungai Korang, 20 Oktober 2023

Interaksi Sosial Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah Di Desa Sungai Korang Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
